

**EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PERBATASAN  
INDONESIA-TIMOR LESTE KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA  
(STUDI KASUS DESA OEPUAH UTARA)**

***EFFECTIVENESS OF SUBSIDIZED FERTILIZER DISTRIBUTION IN BORDER  
AREA INDONESIA-TIMOR LESTE, NORTH CENTRAL TIMOR REGENCY  
(CASE STUDY OF OEPUAH UTARA VILLAGE)***

**Rofina K. Besa<sup>1</sup>, Boanerges Putra Sipayung<sup>2\*</sup>, Achmad Subchiandi Maulana<sup>3</sup>,  
Werenfridus Taena<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor

*\*Email Penulis korespondensi: sipayung.boanerges@gmail.com*

**Abstrak**

Kebijakan pupuk bersubsidi bertujuan membantu petani untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi di Desa Oepuah Utara. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Oepuah Utara pada bulan Juni-September 2021. Populasi penelitian ini sebanyak 284 KK yang tersebar pada 17 kelompok tani yang ada di Desa Oepuah Utara. Sampel penelitian sebanyak 150 KK. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structure Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dan deskripsi kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara. Kriteria tepat tempat berada pada tingkatan efektif pada efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Kriteria yang lainnya berada tingkatan cukup efektif.

Kata Kunci: distribusi, efektivitas, pupuk bersubsidi, perbatasan, pangan

**Abstract**

The subsidized fertilizer policy aims to help farmers increase food crop production. This study aims to analyze the effectiveness of distribution in North Oepuah Village. This research was carried out in North Oepuah Village in June-September 2021. The population of this study was 284 households spread over 17 farmer groups in North Oepuah Village. The research sample was 150 families. Analysis of the data used in this study is the Structure Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) and quantitative description using a Likert scale. The results showed that the role of extension workers and social capital had a significant effect on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers in North Oepuah Village. The right place criteria are at the effective level on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers. The other criteria are quite effective.

Keywords: distribution, effectiveness, subsidized fertilizer, border area, food

**PENDAHULUAN**

Pupuk bersubsidi merupakan kebijakan pemerintah untuk membantu petani khususnya tanaman pangan yang bertujuan meningkatkan produktivitas lahan dan pada tahap akhirnya meningkatkan produksi yang berguna untuk stabilitas ketahanan pangan nasional (Sudjono, 2016). Kebijakan pupuk bersubsidi menimbulkan dampak negatif dari distribusi sampai penggunaannya. Dampak negatif dapat dilihat dari penggunaan pupuk yang berlebihan sampai dualisme pasar yang mengakibatkan industri pupuk di Indonesia susah untuk berkembang (Susila, 2010).

Permasalahan lainnya yang ditimbulkan dari kebijakan pupuk bersubsidi adalah permasalahan distribusi yang sering terjadi. Tidak sesuai jumlah, jenis, dan waktu tibanya pupuk bersubsidi sering menjadi penyebab tidak digunakannya pupuk bersubsidi oleh petani. Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sangat bergantung dari kinerja penyuluh pertanian untuk mendapatkan pupuk (Sipayung et al., 2021).

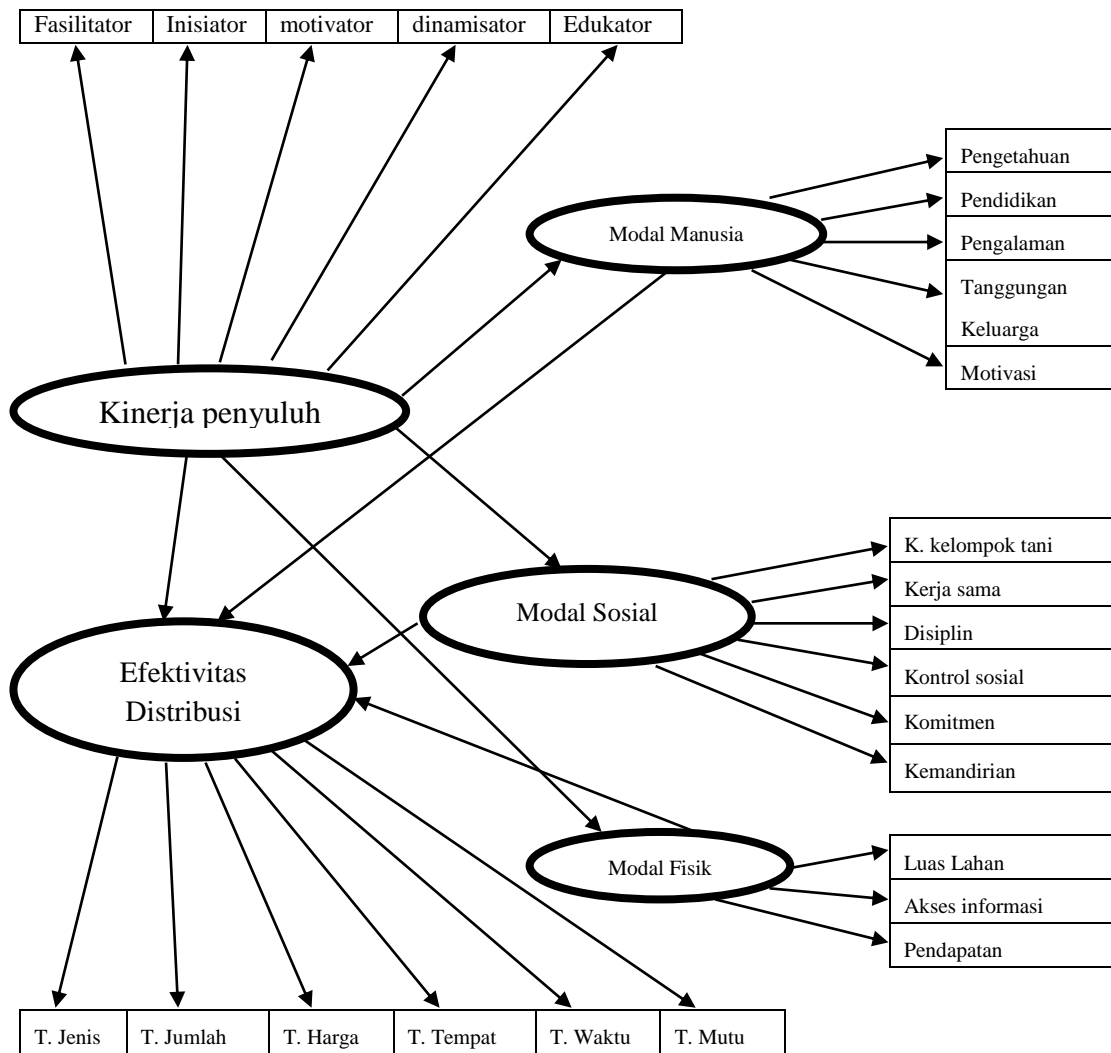
Kabupaten Timor Tengah Utara adalah kabupaten yang memiliki perbatasan dengan negara Timor Leste. Daerah perbatasan yang identik menjadi daerah tertinggal, masyarakatnya mayoritas bermatapencarian sebagai petani, pembangunan serta kesejahteraan perlu menjadi prioritas yang bertujuan untuk memotivasi dan memiliki kemauan berkorban demi Indonesia (Christyanto & Mayulu, 2021). Mayoritas penduduk perbatasan yang bermata pencarian petani merupakan pengguna dari pupuk bersubsidi. Penggunaan pupuk bersubsidi yang bertujuan untuk menurunkan biaya produksi (Sari & Aslikhah, 2017). Biaya yang rendah mengakibatkan harga pangan yang dapat dijangkau sehingga mewujudkan ketahanan pangan di daerah perbatasan.

Kecamatan Biboki Moenleu merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Timor Tengah Utara. Kecamatan Biboki Moenleu berkontribusi sebesar 25% dari produksi padi di Kabupaten Timor Tengah Utara (Badan Pusat Statistik, 2021). Desa Oepuah Utara yang berada di Kecamatan Biboki Moenleu mendapat jumlah pupuk bersubsidi tahun 2018-2020 sebanyak 70,15 ton, jenis pupuk yang disalurkan yaitu pupuk urea 50,7 ton, npk 19,45 ton, dan pada tahun 2019 jumlah pupuk yang disalurkan sebanyak 53,6 ton, jenis pupuk yang disalurkan berupa pupuk urea 43,8 ton, sp-36 2,65 ton, npk 7,15 ton. Tahun 2020 jumlah pupuk yang disalurkan sebesar 16,04 ton pupuk jenis pupuk yang disalurkan berupa pupuk urea 7,40 ton, npk 2,65 ton, sp-36 0,35 ton, organik 5,64 ton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di desa Oepuah Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2021 di Desa Oepuah Utara. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari petani melalui metode wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Oepuah Utara yang terdiri dari 17 kelompok tani dan terdapat 284 KK. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan  $\alpha = 10\%$ . Jumlah populasi dari penelitian ini 150 KK.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structure Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* dan deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert. Model reflektif digunakan dalam analisis data *SEM-PLS*. Modal manusia direfleksikan dengan pengetahuan ( $MM_1$ ), pendidikan ( $MM_2$ ), pengalaman ( $MM_3$ ), tanggungan keluarga ( $MM_4$ ), dan motivasi ( $MM_5$ ). Modal sosial direfleksikan keaktifan kelompok tani ( $MS_1$ ), kerja sama ( $MS_2$ ), disiplin ( $MS_3$ ), kontrol sosial ( $MS_4$ ), komitmen ( $MS_5$ ), kemandirian ( $MS_6$ ). Modal fisik direfleksikan oleh luas lahan ( $MF_1$ ), alat mengakses informasi ( $MF_2$ ), Pendapatan ( $MF_3$ ). Peran penyuluh direfleksikan fasilitator ( $Y_1$ ), inisiator ( $Y_2$ ), motivator ( $Y_3$ ), dinamisator ( $Y_4$ ), educator ( $Y_5$ ). Efektivitas distribusi direfleksikan oleh tepat jenis ( $Y_{21}$ ), tepat jumlah ( $Y_{22}$ ), tepat harga ( $Y_{23}$ ), tepat tempat ( $Y_{24}$ ), tepat waktu ( $Y_{25}$ ), tepat mutu ( $Y_{26}$ ).



**Gambar 1.** Model Struktural Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Demografi Responden Desa Oepuah Utara

Karakteristik responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah usia responden, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani. Karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Responden Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara

Karakteristik Responden	Tingkatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Usia (tahun)	20-40	33	22
	41-60	96	64
	61-80	21	14
Pendidikan (tahun)	0-6	76	51
	7-12	34	23
	>12	40	27
Tanggungjawab Keluarga (jiwa)	1-5	93	62
	6-10	57	38
Pengalaman (tahun)	5-20	60	40
	21-35	61	41
	36-45	25	17
	>46	4	3

Sumber : Data primer diolah tahun 2022.

Mayoritas usia responden di Desa Oepuah Utara pada usia yang produktif. Responden mayoritas berusia pada umur 41-60 tahun. Usia yang tergolong dengan usia produktif menunjang kemampuan peningkatan kinerja petani. Masyarakat yang tergolong dalam usia produktif, tenaga dan kemampuan berdampak positif dalam peningkatan kinerja (Riyandi et al., 2020).

Pengalaman kerja menandakan bahwa responden sudah memahami alur dan cara kerja. Mayoritas responden memiliki pengalaman usahatani di atas 20 tahun. Dengan tingkat pendidikan kurang dari 6 tahun. Mayoritas responden berusaha tani berdasarkan budaya dan adat istiadat secara turun temurun. Hal ini sesuai dengan Burano & Siska (2019), bahwa pendidikan petani yang rendah dan pengalaman yang tinggi berpengaruh terhadap kinerja usahatannya dan pendapatannya.

## Hasil Analisis Faktor Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah Utara

### Pengukuran Outer Model

#### *Convergen Validity*

Nilai convergen validity menandakan ada hubungan antara indikator dan variabel latennya yang valid. Nilai convergen validity dinyatakan valid jika nilai outer loading dari setiap indikator >0.5. Indikator yang memiliki nilai <0.7 dinyatakan dan dihilangkan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Outer Loading Indikator Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara.

Variabel	Indikator	Simbol	Outer Loading	Keterangan
Efektivitas Distribusi	Tepat tempat	E4	1,000	Valid
Modal Fisik	Luas Lahan	MF1	0.998	Valid
	Pendapatan	MF3	0.997	Valid
Modal manusia	Pengetahuan	MM1	1,000	Valid
Modal sosial	Disiplin	MS3	0.842	Valid
	Kemandirian	MS6	0.800	Valid

Variabel	Indikator	Simbol	Outer Loading	Keterangan
Peran	Fasilitator	Y1	0.852	Valid
Penyuluh	Motivator	Y3	0.771	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2021.

Indikator-indikator yang memiliki nilai  $>0.7$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dengan variabel latennya valid. Chin (2010), indikator dari SEM-PLS yang memiliki nilai  $> 0.7$  mempunyai hubungan yang valid dengan variabel latennya.

### **Composite Reliability**

Nilai composite reliability menunjukkan nilai realibilitas setiap indikator dari variabelnya bernilai baik. Nilai composite reliability yang dinyatakan baik jika nilai composite reliability  $>0.7$ . Nilai composite reliability dari setiap variabel efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Composite Reliability Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Efektivitas	1,000	Reliabel
Modal Fisik	0.997	Reliabel
Modal Manusia	1,000	Reliabel
Modal Sosial	0.805	Reliabel
Peran penyuluh	0.795	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai composite realibilty setiap variabel memiliki angka  $> 0.7$  maka setiap variabel yang digunakan dalam penelitian di desa Oepuah Utara adalah reliabel. Hendri et al. (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *outer loading*  $> 0.7$ .

### **Faktor Efektifitas Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah Utara**

Faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Faktor Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
MF -> E	0.081	1,141	0.254
MM -> E	0.033	0.346	0.729
MS -> E	0.137	1,430	0.153 <sup>b</sup>
Y -> E	0.312	3,603	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MF	0.074	1,037	0.300
Y -> MM	0.309	3,649	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MS	0.452	6,388	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MF -> E	0.006	0.598	0.550
Y -> MM -> E	0.010	0.328	0.743
Y -> MS -> E	0.062	1,329	0.184 <sup>b</sup>
Variabel	f-square	Keterangan	
M Fisik-Efektivitas	0.007	Lemah	
M Manusia- Efektivitas	0.001	Lemah	
M Sosial- Efektivitas	0.016	Lemah	
Y->E	0.048	Lemah	

Y->MF	0.005	Lemah
Y-> MM	0.106	Moderat
Y->MS	0.257	Besar
Variabel	Rsquare	Keterangan
Efektivitas	0.124	Lemah
Modal Fisik	0.005	Lemah
Modal Manusia	0.095	Lemah
Modal Sosial	0.204	Lemah

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021.

Keterangan: a dan b signifikan pada  $\alpha = 0,01$  dan  $0,2$

### ***Modal Sosial – Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi.***

Modal sosial berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.2$  terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara. Dari hasil penelitian di Desa Oepuah Utara menunjukkan bahwa petani yang memiliki kemandirian dan disiplin mendapatkan pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara. Kemandirian petani dalam mencari informasi mengenai pupuk bersubsidi berdampak mendapat pupuk bersubsidi. Hal ini sesuai dengan Malta (2016), bahwa petani yang memiliki kemandirian yang bagus akan mencari informasi mengenai usahatani yang dimiliki petani tersebut.

Kedisiplinan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap kinerja petani responden untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Petani merasakan sangat membutuhkan pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produksi dan menurunkan biaya produksi. Tingkat kedisiplinan petani yang tinggi berpengaruh terhadap hasil dan kualitas produksi usahatani. Disiplin berdampak terhadap usaha mendapatkan input pertanian yang terbaik untuk usahatani (Sumarsasi, 2017).

#### **a) Peran Penyuluh – Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi**

Peran penyuluh sebagai fasilitator dan motivator berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada  $\alpha = 0.01$ . Penyuluh berperan dalam pengumpulan data petani dan proses pengisian ERDCK. Penyuluh sebagai fasilitator memberikan korbanan untuk berdiskusi dalam penyuluhan E-RDCK. Petani yang biasanya tertinggal dalam kemampuan mengakses internet sangat membutuhkan penyuluh membantu pengisian E-RDCK. Kinerja dari penyuluh mempengaruhi keputusan petani untuk membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi (Haneloy et al., 2021).

Penyuluh berperan sebagai motivator untuk petani meningkatkan hasil produksi usahatani. Hasil penyuluhan dari penyuluh pertanian dari penggunaan pupuk bersubsidi, memotivasi petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Pelayanan penyuluh terhadap pupuk bersubsidi meningkatkan usaha dari petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi (Andajani & Pratama, 2017).

#### **b) Peran Penyuluh – Modal Manusia**

Peran penyuluh sebagai fasilitator dan motivator berpengaruh terhadap modal manusia yaitu pengetahuan petani mengenai pupuk bersubsidi pada  $\alpha = 0.01$ . Interaksi dan peran penyuluh sebagai fasilitator dan motivator meningkatkan pengetahuan petani sebagai pengguna dari pupuk bersubsidi. Petani responden yang sering berdiskusi dengan penyuluh pertanian, akan sering mendapatkan informasi mengenai pupuk bersubsidi dan input pertanian lainnya. Penyuluh pertanian yang sering berdiskusi dengan kelompok tani mengakibatkan peningkatan pengetahuan dari petani dan berdampak terhadap peningkatan dari hasil produksi usahatani dan pendapatan dari petani (Descartes et al., 2021).

## c) Peran Penyuluh-Modal Sosial

Peran penyuluh sebagai fasilitator dan motivator berpengaruh signifikan terhadap disiplin dan kemandirian pada  $\alpha=0.01$ . Penyuluh yang memfasilitasi dan memotivasi petani untuk mencari informasi dan disiplin dalam mengusahakan usahatani. Penyuluh memberi informasi dan memberikan contoh sehingga petani responden termotivasi. Penyuluh berperan meningkatkan disiplin dan kemandirian petani yang berdampak terhadap peningkatan ketrampilan petani (Makmur et al., 2019).

**R-Square**

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa variabel laten efektivitas distribusi memiliki R Square sebesar 0.124, Modal Fisik 0.005, modal Manusia 0.095, dan Modal Sosial sebesar 0.204. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa empat variabel melemah. Ghozali (2021), menyatakan bahwa Jika nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 maka dapat dikatakan kuat, moderat, dan lemah.

**F-Square**

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa variabel laten modal fisik 0.007, modal manusia 0.001, modal sosial 0.016, peran penyuluh ke efektivitas 0.016, peran penyuluh ke modal fisik 0.005, dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa 5 variabel lemah peran penyuluh ke modal manusia 0.106 mengindikasikan bahwa variabel moderat, sedangkan peran penyuluh ke modal sosial 0.257 mengindikasikan bahwa variabel besar. Juliandi (2018), menjelaskan bahwa pengukuran *F-Square* atau  $f^2$  effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Kriteria *F-Square* adalah sebagai berikut: jika nilai  $f^2= 0.02$  menunjukkan bahwa efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen, jika nilai  $f^2= 0.15$  menunjukkan bahwa efek yang sedang/ moderat dari variabel eksogen terhadap endogen, dan jika nilai  $f^2= 0.35$  maka menunjukkan bahwa efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara**

Distribusi pupuk bersubsidi dimulai dengan proses penyusunan e-RDCK yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani. Penyuluh pertanian menyusun berdasarkan rencana luas tanam petani dan komoditi pangan yang akan diusahakan. Terkadang penyuluh pertanian menyusun data e-RDCK berdasarkan data lama yang didiskusikan dengan kelompok tani, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk melayani kelompok tani yang ada di Desa Oepuah Utara. Jumlah penyuluh pertanian yang terbatas untuk melayani satu kecamatan. Penyuluh di Kecamatan Biboki Moenleu berjumlah hanya 2 orang untuk melayani 7 desa. Penyuluh menyusun berdasarkan data lama dan rekomendasi pemakaian pupuk sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh kementerian pertanian.

Efektivitas distribusi dinilai berdasarkan 6 kriteria ketepatan yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Dari kriteria 6 tepat, efektivitas distribusi yang efektif hanya kriteria tepat tempat. Efektivitas distribusi Desa Oepuah Utara dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Desa Oepuah Utara

Kriteria	Persentase Jawaban Responden (%)	Keterangan
Tepat Jenis	53.48	Cukup Efektif
Tepat Jumlah	62.22	Cukup Efektif

Tepat Harga	66.22	Cukup Efektif
Tepat Tempat	78.07	Efektif
Tepat Waktu	59.93	Cukup Efektif
Tepat Mutu	63.93	Cukup Efektif

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022. Keterangan: 0-33%= tidak efektif; 34-66%= cukup efektif; 67-100%= efektif.*

Selain kriteria tepat tempat, semua kriteria efektivitas distribusi pupuk bersubsidi cukup efektif. Belum efektifnya distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kegunaan dan penggunaan pupuk petani di Desa Oepuah Utara. Penyusunan e-RDCK berdasarkan rekomendasi buku panduan padi atau jagung, terdapat jenis pupuk yang tidak dikenal oleh petani. Misalnya pupuk sp-36 direkomendasikan penggunaannya pada buku panduan dan pada e-RDCK terdapat permintaan pupuk tersebut. Petani Desa Oepuah Utara tidak mengenal dan mengetahui pupuk tersebut sehingga mengakibatkan petani tidak membeli pupuk tersebut walaupun pupuk tersebut tersedia di kios pengecer resmi. Petani di Desa Oepuah Utara hanya mengenal pupuk urea dan npk, sehingga selain pupuk tersebut, petani tidak membeli pupuk jenis lainnya. Petani sebagai konsumen pupuk bersubsidi, pengetahuan mengenai produk selain pupuk urea dan npk sangat minim, sehingga konsumen memilih tidak akan membeli dan menggunakan produk lain (Sipayung et al., 2021).

Kemampuan keuangan petani berpengaruh terhadap ketepatan harga dan waktu dan mutu pupuk bersubsidi yang ada di Desa Oepuah Utara. Salah prediksi waktu tiba pupuk dan kesalahan manajemen keuangan yang dilakukan petani mengakibatkan tidak mampu untuk membeli pupuk bersubsidi. Kemampuan keuangan petani yang sangat kurang mengakibatkan ada jalan untuk masuknya tengkulak. Tengkulak akan memberikan petani pupuk tetapi diganti dengan hasil panen. Harga pupuk bersubsidi yang ditetapkan oleh tengkulak tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Kios pengecer resmi dalam hal ini tidak mampu menahan pupuk bersubsidi karena dana yang diinvestasikan untuk menjadi kios pengecer cukup besar, sehingga kios pengecer resmi akan menjual pupuk bersubsidi bukan ke orang yang tepat. Lama waktu penyimpanan akan berpengaruh terhadap mutu pupuk yang akan digunakan oleh petani.

## KESIMPULAN

Peran penyuluh dan modal sosial yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Utara berdasarkan kriteria 6 tepat berada pada tingkatan cukup efektif kecuali kriteria tepat tempat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Andajani, W., & Pratama, A. C. (2017). Analisis Kepuasan Petani Bawang Merah (*Allium ascolonicum*, L) terhadap Kinerja Pelayanan PPL dan Penanganan Pupuk Bersubsidi. *Agrinika*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.30737/agrinika.v1i1.307>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2021*.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Chin, W. W. (2010). How to Write Up and Report PLS Analyses. In *Handbook of Partial Least Squares*. [https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8\\_29](https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_29)
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1). <https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5041.1-14>
- Descartes, D., Harianto, H., & Falatehan, F. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 390–403. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.10>
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti. In *Universitas Diponegoro* (Vol. 3).
- Haneloy, M. L., Sipayung, B. P., Joka, U., & Bukifan, M. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Kotafoun). *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2021*, 1–5.
- Hendri Harliawan I.G.W Murjana Yasa Made Heny Urmila Dewi. (2017). pengaruh kompensasi, pendidikan dan program kesejahteraan terhadap produktivitas kerja wartawan di provinsi bali. In *ekonomi dan bisnis universitas udaya* (Vol. 6).
- Juliandi, A. (2018). *Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam (hal. Structural equation model based partial least square (SEM\_PLS): Menggunakan Smart PLS)*. hal.91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4).
- Malta. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan untuk Keberlanjutan Usahatani (Kasus: Petani di Desa Sukaharja - Kabupaten Bogor). *Sosiohumaniora*, 18(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i2.9945>
- Riyandi, A. M., Mus, A. R., & Mas'ud, M. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Pupuk Pada PT. Pupuk Kalimantan Timur, Tbk. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- Sari, L. R. dan, & Aslikhah. (2017). Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017, 14 September 2017, September*.
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *AGRIMOR*, 6(4). <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Sudjono, S. (2016). Sistem Distribusi Berbasis Relationship: Kajian Penyempurnaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4).

<https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.313-330>

Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian. *Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian*.

Sumarsasi, S. (2017). Disiplin Karyawan Mempengaruhi Kualitas Produksi Blimbing Petani Ratu Buah di Blitar (Studi pada Bisnis Keluarga di Kec Sukorejo Desa Karang Sari Blitar). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 24(2).  
<https://doi.org/10.35606/jabm.v24i2.147>

Susila, W. R. (2010). Kebijakan subsidi pupuk: ditinjau kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2), 43–49.